

## Strategi Pengelolaan Pembelajaran Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Morowali

*Salsabila<sup>1</sup>, Hasmira Said<sup>2</sup>, Pahenra<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari. Email: [salsabilaluve@student.umkendari.ac.id](mailto:salsabilaluve@student.umkendari.ac.id)<sup>1</sup>, [Hasmirasaid@lecturer.ac.id](mailto:Hasmirasaid@lecturer.ac.id)<sup>2</sup>, [Pahenra@lecturer.umkendari.ac.id](mailto:Pahenra@lecturer.umkendari.ac.id)<sup>3</sup>.

**Abstract:** *Non-formal education plays a strategic role in expanding access to education and improving the quality of human resources, particularly for communities underserved by formal education. One of the non-formal education units that plays a significant role in this context is the Non-Formal Education Unit of Learning Activity Center (SPNF-SKB). This study aims to analyze the learning management strategies of the non-formal education Package C program at SPNF-SKB Morowali and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included the head of SPNF-SKB Morowali, equivalency education tutors, and active learners. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies, and analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that learning management strategies at SPNF-SKB Morowali are implemented through three main stages: learning planning based on learners' needs, contextual and participatory learning implementation using an andragogical approach, and learning evaluation emphasizing the achievement of functional competencies. Supporting factors include strong managerial commitment and adaptive tutor roles, while inhibiting factors include limited facilities, digital literacy constraints, and geographical conditions. The study concludes that adaptive and contextual learning management is a key determinant of the effectiveness of non-formal education implementation at SPNF-SKB Morowali.*

**Abstrak:** Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang berperan penting dalam hal tersebut adalah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF-SKB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pembelajaran program pendidikan nonformal Paket C di SPNF-SKB Morowali serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala SPNF-SKB Morowali, tutor pendidikan kesetaraan, dan warga belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran di SPNF-SKB Morowali dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan pembelajaran berbasis kebutuhan warga belajar, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan partisipatif dengan pendekatan andragogi, serta evaluasi pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi fungsional. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pengelola dan peran tutor yang adaptif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, literasi digital, dan kondisi geografis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nonformal di SPNF-SKB Morowali.

### Article History

Received: 23-01-26

Reviewed: 04-03-26

Published: 15-03-26

### Key Words

*Learning Management, Paket C Program, SPNF-SKB Morowali*

### Sejarah Artikel

Diterima: 23-01-26

Direview: 04-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

### Kata Kunci

*Manajemen Pembelajaran, Program Paket C, SPNF-SKB Morowali*

**How to Cite:** Salsabila, Said, H., & Pahendra. (2026). Strategi Pengelolaan Pembelajaran Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Morowali. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 209–216. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.19434>

## PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar peserta didik dapat mengalami perkembangan diri menuju pencapaian tujuan. Dengan demikian, diharapkan pendidik dapat memberikan bimbingan dan pengajaran yang menjadikan peserta didik tumbuh menjadi individu yang matang. Pendidikan mempunyai peran krusial dalam mempersiapkan generasi berkualitas untuk masa depan masyarakat dan bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk aspek intelektual, moral, sosial, spiritual, dan lainnya. (Nurhalim, 2012)

Dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai secara bertahap dan terstruktur dengan sistem yang fleksibel, fungsional, serta mendukung kemampuan hidup seumur hidup, tujuan pendidikan menurut Delors pada tahun 1996 yang dikenal sebagai empat pilar UNESCO harus diperhatikan, yaitu: (1) belajar untuk mengetahui; (2) belajar untuk berbuat; (3) belajar untuk menjadi diri sendiri; dan (4) belajar untuk hidup bersama orang lain. Secara umum, pendidikan bertanggung jawab atas perluasan wawasan ilmu pengetahuan seseorang, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bijaksana dan bermoral tinggi. Sayangnya, sistem pendidikan kita mempunyai beberapa kelemahan, seperti lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan, kurang perhatian pada karakteristik anak, biaya pendidikan yang tinggi bagi siswa, belum terintegrasinya sistem pendidikan informal, nonformal, dan formal, adanya diskriminasi dalam pendidikan, metode pembelajaran yang konvensional, memberikan penyampaian pendidikan dalam pengajaran, terutama pendidikan yang fokus belum pada pembangunan bangsa, pendidikan yang kurang menyenangkan dan justru terasa membatasi, tidak adanya pembelajaran bermakna, dominasi kegiatan mengajar, kecenderungan pada hakikat semata, kurang evaluasi hasil pendidikan, serta belum terintegrasinya ilmu dan agama untuk keselamatan manusia untuk beban secara umum. (Shofwan et al., 2014).

Pendidikan nonformal adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan alternatif pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Perannya semakin penting di tengah keragaman sosial, ekonomi, dan geografis masyarakat Indonesia, sehingga tidak semua warga dapat mengakses pendidikan formal dengan optimal. Pendidikan nonformal menawarkan ruang belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai konteks, terutama bagi mereka yang putus sekolah, terbatas ekonomi, tinggal di daerah terpencil, atau punya kebutuhan belajar yang tak terakomodasi formal (Kemendikbudristek, 2023). Dalam pembangunan sumber daya manusia, pendidikan nonformal berkontribusi besar pada peningkatan kualitas hidup melalui penguatan fungsional, kecakapan hidup, dan pemberdayaan sosial. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang strategis adalah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF-SKB). SPNF-SKB berperan sebagai pusat layanan pendidikan nonformal yang menjalankan program seperti pendidikan kesetaraan, keaksaraan, dan pengembangan keterampilan masyarakat. Keberadaannya di tingkat daerah jadi ujung tombak untuk memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan bagi yang belum atau tak

terlayani formal. Dalam praktiknya, SPNF-SKB melayani peserta belajar dengan latar belakang usia, pendidikan, pengalaman, dan kebutuhan sosial-ekonomi yang sangat beragam, sehingga membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga kebutuhan fungsional dan kontekstual (Sudjana, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal sangat tergantung pada kualitas pengelolaan pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dewasa serta lingkungan sosialnya. Penelitian Rahmawati dan Mulyadi (2021) menekankan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan peserta menjadi kunci meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program. Temuan serupa Sitorus et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan dan pendekatan andragogi memberikan kontribusi positif pada efektivitas pembelajaran kesetaraan. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga krusial dalam pendidikan nonformal.

Evaluasi di sini tidak sekedar soal penguasaan materi akademik, tapi lebih pada kompetensi fungsional yang bisa diterapkan sehari-hari. Mulyasa (2023) mengatakan bahwa evaluasi berbasis kompetensi memberikan gambaran lebih realistis tentang keberhasilan belajar dibandingkan tes akademik biasa, sesuai dengan ciri pendidikan nonformal yang menekankan relevansi dan makna bagi peserta. Di sisi lain, beberapa penelitian mengungkap tantangan dalam pengelolaan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital, dan kompetensi tutor yang belum merata, terutama di daerah geografis sulit, seperti yang disebut (Rachman, 2022; Widiastuti, 2024). Penelitian Telaumbanua et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilannya bergantung pada dukungan lembaga, komitmen pengelola, dan kemampuan membangun kemitraan. Namun banyak kajian ini yang masih bersifat umum dan fokus pada lembaga-lembaga seperti PKBM, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dinamika di SPNF-SKB kabupaten.

SPNF-SKB Morowali adalah lembaga pendidikan nonformal penting yang melayani masyarakat di Kabupaten Morowali. Dengan geografis dan sosial-ekonomi yang beragam, SPNF-SKB Morowali menghadapi tantangan unik dalam mengelola pembelajaran. Peserta belajar dari usia, latar pendidikan, dan kebutuhan berbeda-beda, membutuhkan strategi adaptif dan kontekstual. Pengelolaan yang tidak sesuai dapat menurunkan partisipasi, motivasi, dan efektivitas, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas layanan.

Sampai saat ini, kajian empiris khusus tentang strategi pengelolaan di SPNF-SKB Morowali masih sedikit. Kebanyakan penelitian pendidikan nonformal di Indonesia lebih fokus pada kebijakan, peran pemberdayaan, atau program kesetaraan umum. Keterbatasan ini menunjukkan celah yang perlu diisi. Artikel ini membahas analisis mendalam strategi pengelolaan di SPNF-SKB Morowali, mempertimbangkan karakter lokal, kebutuhan fungsional peserta, serta faktor pendukung dan penghambat. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada praktik pengelolaan yang lebih efektif dan sesuai konteks.

Berdasarkan itu, masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran program pendidikan nonformal di SPNF-SKB Morowali dijalankan, ditambah faktor apa yang mempengaruhi keberhasilannya. Ini penting untuk pemahaman komprehensif sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas layanan. Jadi, tujuan artikel ini adalah menganalisis strategi tersebut dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Wacana Deskripsi yakni melalui cara mewacanakan gambaran strategi pengelolaan pembelajaran program paket C yang di lakukan oleh tutor di SKB Morowali. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pengelolaan pembelajaran program paket C di SKB Morowali secara holistik dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di SPNF-SKB Morowali, Kabupaten Morowali, dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, geografis, dan kondisi penyelenggaraan pendidikan nonformal di wilayah tersebut.

Subjek penelitian terdiri atas kepala SPNF-SKB Morowali, tutor program pendidikan kesetaraan, serta warga belajar yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sementara observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara tutor dan warga belajar. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, serta laporan pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar. Kemudian wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan pembelajaran program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar. Sedangkan dokumentasi berupa kurikulum pembelajaran, data peserta didik, data mitra sekolah, dan foto keadaan sanggar. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber. Sedangkan langkah-langkah analisis data dari penelitian ini menurut Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan penjelasan yang nanti kemudian meningkat lebih rinci (Parasmita, 2021).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran Program Paket C di SPNF-SKB Morowali dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi warga belajar serta situasi pembelajaran yang berlangsung.

#### 1. Tahap Persiapan Pembelajaran

Tahap persiapan pembelajaran diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan warga belajar. Kegiatan ini menjadi dasar dalam penentuan tutor, penetapan warga belajar, pemilihan materi pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran tidak disusun secara

seragam, melainkan disesuaikan dengan latar belakang sosial, usia, dan tujuan belajar warga belajar Program Paket C.

Data wawancara menunjukkan bahwa tutor dan pengelola terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan nyata warga belajar sebelum menyusun rencana pembelajaran. Persiapan pembelajaran diarahkan agar materi yang disampaikan relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, tutor melakukan apersepsi, membangun suasana belajar, serta memberikan motivasi kepada warga belajar. Kegiatan inti dilaksanakan dengan membacakan langkah-langkah pembelajaran, memberikan contoh, dan dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Pada kegiatan penutup, tutor memberikan apresiasi positif kepada warga belajar yang telah mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif. Tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong warga belajar untuk terlibat aktif melalui diskusi dan praktik. Materi pembelajaran sering dikaitkan dengan pengalaman kerja dan kehidupan sehari-hari warga belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

## 3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan jenis dan bentuk kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan setiap semester dengan menilai aspek hasil karya, pengetahuan, sikap, dan perilaku warga belajar. Sementara itu, evaluasi pembelajaran privat dan kelompok dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan kemampuan warga belajar dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran di SPNF-SKB Morowali dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bersifat fleksibel dan kontekstual. Temuan ilmiah pertama menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SPNF-SKB Morowali disusun berdasarkan analisis kebutuhan warga belajar. Perencanaan tidak hanya mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang sosial, usia, pengalaman belajar, serta tujuan praktis warga belajar. Kondisi ini terjadi karena karakteristik warga belajar yang heterogen menuntut pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan nyata mereka. Temuan ini menguatkan teori pendidikan nonformal yang menekankan pentingnya kebutuhan warga belajar sebagai dasar perencanaan pembelajaran.

Temuan ilmiah kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SPNF-SKB Morowali menerapkan pendekatan andragogi dan pembelajaran kontekstual. Tutor berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif warga belajar melalui diskusi, praktik langsung, dan pemanfaatan pengalaman belajar sebelumnya. Pola ini muncul karena warga belajar dewasa memiliki kebutuhan untuk terlibat secara aktif dan

mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Tren pembelajaran yang bersifat partisipatif ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan warga belajar dalam pendidikan nonformal. Dibandingkan dengan penelitian sejenis di satuan pendidikan nonformal lain, temuan ini menunjukkan kesamaan pola, namun memiliki kekhasan pada penyesuaian jadwal dan metode pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai kondisi geografis Morowali.

Temuan ilmiah ketiga berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi fungsional dibandingkan capaian akademik semata. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses, hasil karya, dan kemampuan warga belajar dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini terjadi karena tujuan utama pendidikan nonformal adalah peningkatan keterampilan hidup dan keberfungsian sosial warga belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi dalam pendidikan nonformal harus bersifat autentik dan aplikatif. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, strategi evaluasi di SPNF-SKB Morowali menunjukkan kesesuaian dengan prinsip evaluasi berbasis kompetensi, namun masih menghadapi kendala keterbatasan sarana dan literasi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mampu menjawab tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran strategis mengenai pengelolaan pembelajaran pendidikan nonformal di SPNF-SKB Morowali beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pengelola dan peran tutor yang adaptif, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana prasarana, akses teknologi, dan kondisi geografis.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Tahap Persiapan Pembelajaran**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan pembelajaran di SPNF-SKB Morowali berorientasi pada kebutuhan warga belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan nonformal yang menekankan bahwa identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal dalam penyusunan program pembelajaran (Sudjana, 2016). Dengan memahami kebutuhan warga belajar, tutor dapat menentukan materi dan strategi pembelajaran yang lebih relevan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Sihombing dan Raharjo (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran Program Paket C yang fleksibel mampu meningkatkan keterlibatan warga belajar. Perbedaannya, pada penelitian ini persiapan pembelajaran lebih menonjolkan penyesuaian terhadap kondisi sosial dan geografis wilayah Morowali, yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran yang Bersifat Partisipatif**

Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup mencerminkan penerapan prinsip andragogi dalam pendidikan nonformal. Kegiatan apersepsi, praktik langsung, serta pemberian apresiasi sejalan dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang menekankan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Sudjana, 2016). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Raharjo (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi dan kebermaknaan belajar warga belajar pendidikan kesetaraan. Kekhasan

penelitian ini terletak pada fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kerja dan waktu warga belajar.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proses dan Hasil

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan serta mencakup aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan hasil karya menunjukkan penerapan evaluasi berbasis kompetensi fungsional. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip evaluasi dalam pendidikan nonformal yang menekankan keseimbangan antara proses dan hasil belajar (Kamil, 2017). Hasil penelitian ini mendukung temuan Raharjo (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan kesetaraan seharusnya menilai kemampuan warga belajar dalam menerapkan pengetahuan secara nyata. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan sarana prasarana yang memengaruhi optimalisasi evaluasi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran di SPNF-SKB Morowali dilaksanakan melalui perencanaan berbasis kebutuhan warga belajar, pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, serta evaluasi yang menekankan pada pencapaian kompetensi fungsional. Strategi tersebut terbukti relevan dengan karakteristik warga belajar pendidikan nonformal dan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nonformal.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar SPNF-SKB Morowali meningkatkan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi tutor melalui pelatihan berkelanjutan serta penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan nonformal dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada setiap orang yang berperan dalam pelaksanaan Penelitian ini, terutama kepada Plt. Kepala SPNF-SKB Morowali yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para tutor, pengelola, dan warga belajar yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi berharga. Tidak lupa penulis mengapresiasi Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan arahan akademik dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Terakhir saya berterima kasih kepadadosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seseorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi memiliki impian yang besar Terima kasih kepada peneliti jurnal ilmiah ini yaitu diri saya sendiri, Salsabila anak perempuan kedua dan harapan orang tuanya, telah bertahan sejauh ini dan bangga menjadi apa yang aku bisa, atas pencapaian kecil yang tuhan berikan aku selalu bersyukur dan menikmatinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2022). *Petunjuk teknis penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal SKB*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–308.
- Kamil, M. (2017). Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kebijakan pendidikan nonformal dan pendidikan sepanjang hayat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khoiriyah, L. (2019). Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Skb ( Sanggar Kegiatan Belajar ) Pati. Pendidikan, Jurusan Sekolah, Luar Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. (2023). *Pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan nonformal berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Munadifah, S. (2019). Peran Pengelola SKB Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja TTutor di Sanggar Kegiatan Belajar. *Jurnal Plus UNESA*. 8(1). 11-20
- Nurhalim, K. (2012). Kinerja pamong belajar pada sanggar kegiatan belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1). 31-45
- Raharjo, T. J. (2019). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 121–130.
- Raharjo, T. J. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan kesetaraan berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 45–56.
- Shofwan, I., Kuntoro, S. A., & Yogyakarta, U. N. (2014). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 1, Maret 2014. 1(2), 50–62.
- Sihombing, U., & Raharjo, T. J. (2018). Pengelolaan pembelajaran Program Paket C pada satuan pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 85–94.
- Sitorus, H., Simanjuntak, R., & Manurung, T. (2023). Andragogical approaches in equivalency education programs. *International Journal of Nonformal Education Studies*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.1080/ijnes.2023.2213456>
- Sudjana, D. (2016). Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung, asas, dan kebijakan. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2019). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, dan praktik*. Falah Production.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syakirah, AJ, Albania, A., Syaprilia, D., Meriani, D., Putri, FA, Rigen, GS, ... & Yanti, ZD (2025). *PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*. Bayfa Cendekia Indonesia.